

## ABSTRAK

Manajemen Modal Kerja PT. Angkasa Pura II Bandara Internasional  
Minangkabau Tahun 2008 Sampai 2010

Oleh : Wira Harsam Yeni/2012

PT. Angkasa Pura II merupakan perusahaan pengelola jasa kebandarudaraan dan pelayanan lalu lintas udara yang telah melakukan aktivitas pelayanan jasa penerbangan dan jasa penunjang bandara di kawasan Barat Indonesia sejak tahun 1984 dalam rangka meningkatkan pelayanan lalu lintas udara PT. Angkasa Pura II membutuhkan perusahaan penerbangan untuk dapat memperlancar aktivitas penerbangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, dan mendapatkan bukti empiris tentang manajemen modal kerja PT. Angkasa Pura II selama periode 2008-2010. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Angkasa Pura II. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis modal kerja yang berhubungan dengan *cash cycle* yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran hutang dagang.

Analisis Manajemen Modal Kerja PT. Angkasa Pura II ditinjau dari *cash conversion cycle* yaitu perputaran piutang yang tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 10,63 kali dan rata-rata pengumpulan piutang selama 33,86 hari . Perputaran persediaan yang tertinggi pada tahun 2009 sebesar 4,16 kali dan rata-rata persediaan barang tersimpan digudang selama 86,54 hari. Sedangkan untuk perputaran hutang dagang tertinggi pada tahun 2010 sebesar 6,34 kali dan rata-rata pembayaran hutang dagang selama 56,78 hari. Pada tahun 2008 *Cash conversion cycle* terjadi selama 42,80 hari sedangkan tahun 2009 relatif lebih lama dari tahun sebelumnya yaitu selama 45,44 hari dan tahun 2010 *cash conversion cycle* terjadi paling lama dari dua tahun sebelumnya yaitu selama 64,33 hari.

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh bahwa *cash conversion cycle* yang ada di PT. Angkasa Pura II tidak efisien. Hal ini dapat dilihat dari *cash conversion cycle* yang terjadi relatif lebih lama dari tahun ketahun. Adapun saran yang diberikan penulis yaitu dengan memperlambat rata-rata barang tersimpan digudang, mempercepat rata-rata pengumpulan piutang dan memperlambat pembayaran hutang dagang kepada pemasok.